

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH

II.1 Landasan Teori

Landasan teori terbagi menjadi beberapa yaitu:

II.1.1 Cerita Rakyat di Indonesia

Di Indonesia, setiap wilayah memiliki beragam cerita rakyat yang berbeda-beda. Cerita-cerita tersebut bisa berupa legenda yang menjelaskan asal-usul suatu tempat atau mitos yang diyakini oleh masyarakat setempat, meskipun mereka tidak tahu sumber pasti cerita tersebut. Cerita rakyat umumnya mengisahkan tokoh-tokoh seperti dewa, manusia dengan kekuatan luar biasa, makhluk gaib, dan orang biasa. Cerita rakyat merupakan cerita yang diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan mengandung nilai-nilai sejarah mengenai suatu tempat atau keyakinan masyarakat. Menurut (Olman Peridian, 2011), cerita rakyat merupakan jenis cerita yang terus hidup dan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita ini dikenal sebagai cerita rakyat karena penyebarannya melalui mulut ke mulut dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita tersebut. Cerita rakyat bukanlah kepemilikan individu, melainkan milik seluruh masyarakat. Masyarakatlah yang menjadi pemilik cerita rakyat tersebut. Cerita rakyat juga dikenal sebagai sastra lisan, karena disampaikan secara lisan oleh seseorang.

Cerita Rakyat di Indonesia memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengenalkan kekayaan budaya serta warisan nenek moyang kepada generasi muda. Cerita rakyat merupakan cerita turun-temurun yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Cerita-cerita ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, norma, dan pandangan hidup masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Indonesia memiliki keragaman budaya dan suku bangsa yang berbeda-beda, dan masing-masing daerah memiliki cerita rakyat khasnya sendiri. Cerita rakyat di Indonesia mencerminkan keberagaman alam, lingkungan, kehidupan sehari-hari, serta mitologi dan kepercayaan tradisional masyarakat setempat.

Selain menjadi warisan budaya, cerita rakyat juga memiliki peran dalam membawa kehidupan sosial dan budaya masyarakat saat ini. Mereka memperkaya pemahaman kita tentang identitas dan kehidupan masyarakat Indonesia, serta menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Cerita rakyat tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, norma, dan pandangan hidup yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa contoh cerita rakyat terkenal dari berbagai daerah di Indonesia:

- a. Alue Naga (Riau): Cerita ini mengisahkan tentang seorang putri yang dijadikan tawanan oleh seekor naga dan diselamatkan oleh seorang pemuda berani. Cerita ini mengajarkan tentang keberanian dan keadilan.
- b. Sangkuriang (Jawa Barat): Cerita ini menceritakan tentang kisah cinta terlarang antara Sangkuriang dan Dayang Sumbi, yang ternyata adalah ibunya sendiri. Cerita ini mengandung pesan tentang ketentuan takdir dan konsekuensi dari perbuatan yang melanggar norma.
- c. Timun Emas (Jawa): Cerita ini bercerita tentang seorang putri yang lahir dari sebutir timun. Cerita ini mengajarkan tentang kebaikan hati, keberanian, dan kesetiaan.
- d. Bawang Merah dan Bawang Putih (Yogyakarta): Cerita ini mengisahkan persaingan dan konflik antara dua saudara tiri, yaitu Bawang Merah dan Bawang Putih. Cerita ini mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan kebaikan hati.
- e. Keong Mas (Jawa Timur): Cerita ini menceritakan tentang seorang putri yang berubah menjadi seekor keong emas akibat kutukan. Cerita ini mengandung pesan tentang kesetiaan, kejujuran, dan pengorbanan.
- f. Kisah Selat Bali (Bali): Cerita ini mengisahkan tentang keberanian seorang pemuda dalam menghadapi raksasa yang mengganggu kehidupan masyarakat. Cerita ini mengajarkan tentang semangat juang, keberanian, dan persatuan.

- g. Telaga Bidadari (Kalimantan Selatan): Cerita ini bercerita tentang seorang pemuda yang bertemu dengan seorang bidadari di telaga dan mengalami berbagai ujian. Cerita ini mengandung pesan tentang kebaikan hati, kesetiaan, dan kebijaksanaan.
- h. Batu Menangis (Kalimantan Barat): Cerita ini mengisahkan tentang seorang putri yang berubah menjadi batu akibat kesombongannya. Cerita ini mengajarkan tentang rendah hati, kerendahan hati, dan pengampunan.
- i. La Moelu (Sulawesi): Cerita ini menceritakan tentang seorang pemuda yang berusaha menghadapi berbagai ujian untuk memenangkan hati seorang putri. Cerita ini mengandung pesan tentang kesetiaan, keberanian, dan kerja keras.
- j. Danau Toba (Sumatera Utara): Cerita ini bercerita tentang terbentuknya Danau Toba yang konon disebabkan oleh kutukan seorang nenek moyang. Cerita ini mengandung pesan tentang keadilan dan konsekuensi dari perbuatan.
- k. Malin Kundang (Sumatera Barat): Cerita ini mengisahkan tentang seorang anak yang durhaka terhadap ibunya dan dihukum menjadi batu. Cerita ini mengajarkan nilai-nilai penghormatan terhadap orang tua, kesetiaan keluarga, dan penyesalan.
- l. Cerita rakyat di Indonesia tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan, sosialisasi, dan pemeliharaan identitas budaya. Melestarikan cerita rakyat dapat menjadi cara yang efektif untuk mengenalkan kearifan lokal kepada masyarakat, memperkaya pemahaman kita tentang budaya Indonesia, dan menjaga keberlanjutan warisan budaya yang berharga.

II.1.2 Cerita Rakyat di Sumatera

Sumatera, sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia, memiliki beragam cerita rakyat yang kaya dan melekat dalam tradisi dan budaya masyarakat setempat. Setiap provinsi di Sumatera memiliki cerita-cerita rakyat yang unik dan terkenal, masing-masing dengan kekhasan dan pesan moralnya sendiri.

Berikut adalah beberapa contoh cerita rakyat terkenal dari berbagai provinsi di Sumatera:

a. Sumatera Barat

- Hikayat Sabai nan Aluih: Cerita ini berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Hikayat ini menceritakan tentang seorang putri bernama Sabai yang memiliki kecantikan dan kebaikan hati yang luar biasa.
- Asal-Usul Nama Minangkabau: Cerita ini menjelaskan tentang asal-usul nama Minangkabau, yang konon berasal dari cerita seorang raja yang berperang melawan musuhnya dengan menggunakan kuku harimau.
- Ikan Sakti Sungai Jariah (Sungai Jernih): Cerita ini berkisah tentang seorang nelayan yang menemukan ikan sakti di sungai yang jernih. Ikan tersebut memberikan keberuntungan dan kekayaan bagi siapa pun yang memilikinya.
- Kisah Sutan Pangaduan: Kisah ini mengisahkan tentang keberanian dan kepahlawanan seorang pemuda bernama Sutan Pangaduan dalam melawan musuh-musuhnya.
- Legenda Siamang Putih: Cerita ini mengisahkan tentang seekor siamang putih yang memiliki kekuatan gaib dan menjadi pelindung hutan serta makhluk-makhluk di dalamnya.
- Anggun Nan Tongga: Cerita ini menceritakan tentang seorang putri yang memiliki kecantikan yang luar biasa dan menjadi incaran banyak pria. Namun, putri tersebut hanya tertarik pada seorang pemuda yang memiliki hati yang baik.
- Kisah Batu Ajuang Batu Peti: Cerita ini mengisahkan tentang dua batu ajaib, yaitu Batu Ajuang dan Batu Peti, yang memiliki kekuatan magis dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.
- Bujang Paman: Cerita ini menceritakan tentang seorang pahlawan bernama Bujang Paman yang melawan kejahatan dan membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah.
- Lebai Malang: Kisah ini mengisahkan tentang seorang lebai (pendeta) yang memiliki kemampuan mengobati orang sakit kepada masyarakat.

- Malim Demam: Cerita ini berkisah tentang seorang tokoh bernama Malim Demam yang memiliki kekuatan magis dan melawan kejahatan untuk melindungi masyarakat.
- Legenda Asal-Usul Danau Maninjau: Cerita ini menjelaskan asal-usul Danau Maninjau yang konon terbentuk dari cekaman seorang anak yang durhaka kepada ibunya.

b. Riau

- Legenda Putri Tujuh atau Legenda Dumai:
Cerita rakyat ini bercerita tentang seorang putri cantik yang memiliki tujuh saudara lainnya. Mereka hidup bahagia di dalam sebuah istana. Namun, suatu hari mereka berubah menjadi batu karena kesalahan yang dilakukan oleh sang putri. Cerita ini mengandung pesan moral tentang pentingnya menghormati peraturan dan menghindari perbuatan yang merugikan.
- Penghulu Tiga Lorong:
Cerita rakyat ini menceritakan tentang seorang penghulu yang bijaksana dan adil bernama Penghulu Tiga Lorong. Ia dikenal sebagai pemimpin yang bijak dan selalu memutuskan perkara dengan keadilan. Cerita ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dan bijaksana dalam menjaga ketertiban dan kesejahteraan masyarakat.
- Hikayat Hang Tuah:
Meskipun Hikayat Hang Tuah lebih terkenal dengan kaitannya dengan negeri Melaka di Malaysia, cerita ini juga memiliki pengaruh yang kuat di wilayah Riau. Hikayat Hang Tuah mengisahkan tentang kehidupan dan petualangan Hang Tuah, seorang pahlawan legendaris dalam sastra Melayu. Cerita ini memuat nilai-nilai keberanian, kesetiaan, persahabatan, dan keadilan.

c. **Jambi**

- **Angso Duo:** Cerita ini berkisah tentang puteri bernama Selaras Pinang Masak yang melarikan diri dari kekuasaan Majapahit. Dia melepaskan dua ekor angsa di sungai Batanghari untuk mencari lokasi baru untuk membangun istana. Kedua angsa tersebut berlabuh di sebuah daratan, dan itulah tempat di mana ia membangun istananya, yang kemudian menjadi legenda Angso Duo dan berhubungan dengan berdirinya kerajaan Melayu Jambi.
- **Asal Muasal Daerah Negeri Lempur:** Cerita ini menceritakan tentang Kerajaan Pamuncak Tiga Kaum yang dipimpin oleh tiga bersaudara. Ketika salah satu dari mereka tidak diundang ke pesta panen, kejadian tersebut memicu kutukan dan mengubah daerah tersebut menjadi berawa dan berlumpur. Negeri tersebut kemudian diberi nama Negeri Lempur, yang berasal dari kata "lumpur".
- **Cerita Putri Tangguk:** Cerita ini tentang seorang petani bernama Putri Tangguk yang memiliki sawah yang menghasilkan padi melimpah. Namun, akibat kesombongan dan kurang bersyukur, tanaman padinya berubah menjadi rerumputan. Cerita ini mengajarkan pentingnya bersyukur dan tidak menyia-nyiakan hasil yang diperoleh.
- **Datuk Darah Putih:** Cerita ini mengisahkan tentang seorang hulubalang bernama Datuk Darah Putih yang jujur, pandai, dan berani. Ia memimpin pasukan dalam pertempuran melawan pasukan Belanda. Meskipun terluka parah, ia terus melawan hingga pasukan Belanda kalah. Cerita ini menyoroti keberanian dan kepahlawanan Datuk Darah Putih.
- **Cerita Putri Cermin Cina:** Cerita ini berpusat pada Putri Cermin Cina. Cermin Cina jatuh cinta pada seorang saudagar muda bernama Tuan Muda Senaning. Mereka saling mencintai, tetapi kematian yang tidak terduga menghampiri mereka. Putri Cermin Cina meninggal dunia dan Tuan Muda Senaning bunuh diri karena bersalah. Cerita ini mengandung pesan cinta, tragedi, dan kesedihan.

d. Sumatera Selatan:

- **Legenda Pulau Kemaro:** Cerita ini bercerita tentang seorang putri bernama Siti Fatimah yang jatuh cinta pada seorang pangeran dari China bernama Tan Boen An. Setelah mereka bertunangan, Tan Boen An harus pergi ke negerinya untuk mengumpulkan mahar pernikahan. Ketika ia kembali, ia menemukan bahwa Siti Fatimah telah mengorbankan nyawanya dengan melompat ke sungai. Tan Boen An sangat berduka dan membangun sebuah pulau, yang kemudian dikenal sebagai Pulau Kemaro, sebagai tempat peringatan untuk Siti Fatimah.
- **Kisah Pengorbanan Putri Kemarau:** Cerita ini menceritakan tentang seorang putri bernama Putri Jelitani yang hidup di kerajaan Sumatera Selatan yang dilanda kekeringan yang berkepanjangan. Putri tersebut mengusulkan agar seluruh rakyat melakukan upacara berdoa agar hujan turun kembali. Atas pengorbanan dan kepercayaan Putri Jelitani, hujan akhirnya turun dan negeri tersebut kembali subur.
- **Asal Mula Nama Palembang:** Cerita ini berbicara tentang asal mula nama Palembang. Menurut legenda, ketika Putri Ayu Sundari dan pengiringnya bertemu dengan tiga putra raja yang terdampar di Bukit Seguntang Mahameru, mereka menikah dan menjadi nenek moyang penduduk setempat. Ketika keturunan mereka berkembang dan berkegiatan di daerah Lembang, nama tersebut kemudian berubah menjadi Palembang karena pertumbuhan ekonomi dan menjadi pusat perdagangan yang terkenal.
- **Kisah Raden Alit dan Dayang Bulan:** Cerita ini menceritakan tentang Raden Alit, putra Raja Tanjung Kemuning, yang mencari saudari perempuannya, Dayang Bulan, yang diculik oleh Malim Hitam. Dalam perjalanan pencarian mereka, Raden Alit menggunakan kekuatan magisnya untuk mengalahkan musuh-musuhnya. Setelah berhasil menyelamatkan Dayang Bulan, mereka kembali ke Bumi dan hidup bahagia.

e. Bangka Belitung

- **Cerita Si Kelingking:** Cerita ini bercerita tentang sepasang suami istri yang memiliki seorang anak bernama Si Kelingking. Meskipun Si Kelingking memiliki ukuran tubuh yang sangat kecil, ia memiliki nafsu makan yang besar. Awalnya, orang tua Si Kelingking kesulitan menerima keadaannya, namun setelah beberapa kejadian, mereka menyadari bahwa anak mereka adalah anugerah dan tugas mereka adalah merawatnya dengan baik. Keberadaan Si Kelingking membawa kebaikan bagi keluarga mereka.
- **Cerita Batu Balai:** Cerita ini mengisahkan seorang perempuan tua bernama Mah Bongsu dan anaknya, Dempu Awang. Dempu Awang pergi mencari pekerjaan di luar negeri dan berhasil menjadi orang kaya. Ketika dia kembali mengunjungi ibunya, ia menolak mengakui keberadaan ibunya yang miskin. Akibatnya, ibu tersebut mengutuknya, dan kapal Dempu Awang hancur menjadi batu yang disebut Batu Balai. Pesan moral dari cerita ini adalah menghormati jasa seorang ibu dan tidak sombong terhadap orang tua.
- **Cerita Asal Mula Sungai Jodoh:** Cerita ini berkisah tentang seorang gadis yatim piatu bernama Mah Bongsu. Suatu hari, dia menolong seekor ular dan merawatnya dengan baik. Ular tersebut memberikan kekayaan kepada Mah Bongsu melalui kulit yang terkelupas. Namun, ketika ibu dan saudaranya mencoba meniru tindakan Mah Bongsu, malapetaka terjadi. Siti Mayang, saudara Mah Bongsu, meninggal karena disengat oleh ular berbisa, sementara Mah Bongsu menikah dengan pangeran yang diubah dari ular tersebut. Cerita ini menjelaskan asal mula desa bernama Desa Tiban dan Sungai Jodoh.
- **Asal Usul Pulau Kapal:** Cerita ini mengisahkan seorang anak yang meninggalkan keluarganya yang miskin setelah menjadi kaya. Ketika dia kembali ke kampung halamannya, dia menolak menerima kedua orang tuanya yang miskin. Akibat kutukan ibunya, kapal sang anak tenggelam dan menjadi Pulau Kapal yang terletak di Kepulauan Bangka Belitung.

- Cerita Bujang Katak: Cerita ini tentang Bujang Katak, putra tunggal seorang wanita tua yang miskin. Meskipun Bujang Katak memiliki penampilan yang menyerupai katak, ia memiliki sikap yang ramah dan suka membantu. Cerita ini menekankan pesan bahwa penampilan fisik tidak menentukan sifat dan karakter seseorang.

f. Lampung

- Legenda Buaya Perompak: Cerita ini mengisahkan tentang Buaya Perompak, buaya penunggu Sungai Tulang Bawang di Lampung. Buaya tersebut sering mencuri dan memangsa manusia yang mencuci di sungai. Cerita ini menceritakan bagaimana seorang gadis cerdas bernama Aminah berhasil mengatasi Buaya Perompak dan melarikan diri dari gua tempat buaya tersebut tinggal.
- Aminah yang Cerdik: Cerita ini mengisahkan tentang seorang gadis bernama Aminah yang cantik dan pintar. Aminah diculik oleh Buaya Perompak dan dipaksa menjadi istrinya. Namun, dengan kecerdikannya, Aminah berhasil melarikan diri dari gua buaya dan kembali ke desa serta menyelamatkan penduduk desa dari rahasia Buaya Perompak.
- Kumbang Macan dan Seekor Tawon: Cerita ini mengisahkan tentang seekor tawon yang mencari kebun penuh bunga untuk mengambil sarinya. Tawon tersebut bertemu dengan kumbang macan yang menjelaskan keberadaan kebun tersebut. Mereka berdua memutuskan untuk pergi bersama dan saling membantu menghadapi rintangan di perjalanan menuju kebun.

g. Bengkulu

- Asal Mula Nama Bengkulu: Cerita ini menceritakan tentang asal mula nama Bengkulu yang berasal dari peperangan antara dua kerajaan. Setelah perang, kedua kerajaan sepakat berdamai, dan kata "empang ka hulu" berubah menjadi "pangkahulu" dan akhirnya menjadi "Bengkulu".
- Hikayat Putri Gading Cempaka: Cerita ini melanjutkan kisah dari cerita Asal Mula Nama Bengkulu. Putri Gading Cempaka dan enam kakaknya mengasingkan diri di Gunung Bungkok. Lalu, Putri Gading Cempaka dipertemukan dengan Maharaja

Sakti dan mereka menikah, membangun kerajaan Sungai Lemau.

- **Pohon Enau:** Cerita ini berasal dari asal-usul pohon aren atau enau di Bengkulu. Kisahnya berkisar pada Putri Sedaro Putih yang berwasiat bahwa akan tumbuh pohon di atas pusara makamnya. Pohon enau yang bermanfaat dianggap sebagai simbol kebaikan Putri Sedaro Putih.
- **Putri Serindang Bulan:** Cerita ini mengisahkan tentang Putri Serindang Bulan yang terkenal karena kecantikannya. Setiap kali dijodohkan, dia terserang penyakit kusta. Akhirnya, dia dibuang dari kerajaan dan menemukan suaminya di pulau lain. Setelah pernikahan mereka, kebaikan hati Putri Serindang Bulan terlihat ketika dia membagikan emas miliknya kepada kakak-kakaknya.
- **Ular N'Daung:** Cerita ini mengisahkan tentang Ular N'Daung, seekor ular yang menjaga gua di puncak gunung dan menyerang siapapun yang berani mendekatinya. Seorang gadis berani naik ke gunung untuk mengambil bara gaib agar ibunya sembuh dan berhasil melakukannya. Gadis itu kemudian setuju untuk menikah dengan ular tersebut.

II.1.3 Bengkulu

Cerita rakyat dari Bengkulu menawarkan banyak pelajaran berharga yang dapat dijadikan materi pembelajaran sastra bagi remaja. Dalam penelitian sebelumnya, telah dikemukakan bahwa cerita rakyat Bengkulu mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan sosial budaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalian dan penelitian lebih lanjut untuk memanfaatkan cerita rakyat Bengkulu sebagai sumber bahan ajar. penelitian sebelumnya telah membahas tentang nilai-nilai Islami yang terdapat dalam cerita rakyat Bengkulu (Heriadi, 2019). Selain itu, terdapat juga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, peduli, saling menghargai, dan rasa ingin tahu (Ayuni Syafira, Yayah Chanafiah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Bengkulu memiliki potensi besar dalam memberikan pendidikan moral. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu. Materi-materi ini kemudian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sastra untuk remaja, sehingga dapat membantu

membentuk karakter mereka dengan memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan moral yang penting. Penggunaan cerita rakyat Bengkulu sebagai bahan ajar sastra remaja dapat memberikan beberapa manfaat penting. Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita rakyat Bengkulu layak digunakan sebagai bahan ajar: Penggunaan cerita rakyat Bengkulu sebagai bahan ajar sastra remaja dapat memberikan beberapa manfaat penting. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

- Memperkaya pengetahuan budaya: Cerita rakyat Bengkulu akan memperluas pengetahuan remaja tentang warisan budaya Bengkulu dan kehidupan masyarakat di masa lampau. Hal ini membantu mereka memahami dan menghargai keunikan budaya setempat.
- Menanamkan nilai-nilai moral: Cerita rakyat Bengkulu sering kali mengandung pesan moral dan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, saling menghargai, dan lainnya. Remaja dapat belajar dari contoh karakter dalam cerita tersebut dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan keterampilan bahasa dan membaca: Mempelajari cerita rakyat Bengkulu akan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa remaja, termasuk kosakata, pemahaman teks, dan kemampuan membaca. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam kemampuan komunikasi mereka.
- Menghubungkan dengan identitas lokal: Mempelajari cerita rakyat Bengkulu membantu remaja untuk menghubungkan diri mereka dengan warisan budaya lokal dan memperkuat rasa identitas sebagai warga Bengkulu. Ini juga membangun rasa cinta terhadap budaya mereka sendiri.
- Menumbuhkan minat baca dan imajinasi: Cerita rakyat Bengkulu dapat membangkitkan minat baca pada remaja dan mengembangkan imajinasi mereka. Dengan mengeksplorasi cerita-cerita ini, remaja akan terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan dan kreatif.

II.1.4 Teknologi informasi

Teknologi Informasi merupakan penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi untuk memproses dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital. (Haag dan Keen ,1996) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah sekelompok alat yang membantu individu dalam mengelola informasi dan menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan pengolahan informasi. Teknologi informasi memungkinkan akses informasi yang lebih mudah, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang cepat.

Dalam era kemajuan teknologi komunikasi, seperti adanya *smartphone* dan internet, memberikan dampak positif bagi manusia yang telah mengalami perubahan dalam cara berkomunikasi. Salah satu perkembangan yang signifikan adalah adanya media sosial sebagai media *online* yang memungkinkan pengguna untuk menuangkan ide, berekspresi, dan berinteraksi sesuai dengan kebutuhan mereka. Media sosial telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini memberikan kemampuan untuk terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, berbagi informasi secara instan, dan berpartisipasi dalam komunitas *online*.

Namun, dalam era kemajuan teknologi komunikasi, terjadi perubahan signifikan dalam penggunaan teknologi. Sebelumnya, teknologi digunakan untuk komunikasi, informasi, dan pendidikan. Namun, dalam perkembangan teknologi informasi, terdapat dampak negatif seperti penggunaan berlebihan, hilangnya kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, maraknya konten pornografi, penipuan, serta kriminalitas di dunia maya. Perkembangan juga telah mengubah wajah industri hiburan. Media hiburan yang sebelumnya terbatas pada televisi dan radio, kini telah berkembang menjadi bentuk yang lebih beragam, seperti *platform streaming* musik, *video on-demand*, dan permainan daring.

Dalam konteks ini, media hiburan digital memiliki pengaruh besar terhadap preferensi dan minat remaja. Dengan beragamnya pilihan hiburan digital yang tersedia, remaja cenderung lebih tertarik pada konten yang relevan dengan minat dan budaya populer, yang seringkali didominasi oleh budaya luar. Seperti yang dikatakan oleh John Naisbitt dalam bukunya (*Megatrends*, 1982), menyatakan bahwa “Globalisasi memunculkan perubahan-perubahan yang akan dialami oleh negara-negara dunia”. Harus diakui bahwa kebudayaan dan peradaban barat memberi pengaruh besar bagi masyarakat Indonesia

II.1.5 Media Digital

Pengertian media digital yaitu mengacu pada format konten yang dapat diakses oleh perangkat digital, disimpan, diakses, dan dimanipulasi menggunakan media elektronik. Media digital memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan media tradisional seperti media cetak. Media digital ini lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Seiring berjalannya waktu, media digital terus berkembang dan selalu ada cara baru dan inovatif untuk menggunakannya. Media digital telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mengonsumsi informasi. Hal ini memungkinkan semua orang dapat terhubung secara instan dan saling berbagi pemikiran dan ide. Seiring perkembangan zaman, media cetak yang tradisional mengalami perubahan dan tantangan dalam era digital. Kemajuan teknologi informasi dan internet telah membawa pergeseran dalam preferensi dan kebiasaan konsumsi informasi masyarakat. Media digital seperti situs web, *platform* sosial media, aplikasi berita, dan *e-book* semakin populer sebagai sumber informasi dan hiburan.

Perkembangan saat ini salah satunya adalah munculnya komik dalam format digital. Menurut Uji Siti Barokah (Kartika, 2019), komik digital merujuk pada komik yang memiliki format digital dan menggunakan teknologi elektronik. Tidak hanya menghadirkan alur cerita, komik digital juga dapat menyertakan elemen-elemen seperti permainan, animasi, film, atau aplikasi yang memudahkan pembaca menikmati setiap cerita. Komik digital ini dapat diakses secara *online*.

Menurut Indiria (Maharsi ,2014:54), sejak era digital masuk ke Indonesia, komikus Indonesia pada tahun 90-an telah menggunakan teknologi untuk mengekspresikan visual dalam karya mereka. Kemudian, perkembangan komik semakin maju dengan munculnya *World Wide Web* yang dapat diakses oleh siapa saja. Hal ini mengarah pada lahirnya komik *online*, yang menggunakan internet sebagai sarana publikasi. Komik *online* memiliki beberapa karakteristik, seperti menjadi "*paperless*" atau tanpa kertas karena berbentuk digital, "*borderless*" karena tidak terbatas oleh ukuran atau format tertentu, dan "*timeless*" karena tidak terbatas oleh waktu dalam hal keawetan

II.1.6 Remaja

Remaja saat mereka menginjak usia umur 19 tahun keatas masa remaja dikenal dengan masa Storm dan Stres dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan yang bervariasi.

Masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Hal ini disebutkan oleh (Gunarsa ,1989) mengidentifikasi beberapa karakteristik remaja yang dapat menyebabkan berbagai masalah. salah satunya adalah sikap mereka cenderung bersikap menentang orang tua sebagai bagian dari eksplorasi identitas mereka. Ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja mengalami salah satunya faktor eksternal yaitu pengaruhnya terhadap budaya asing. Seringkali remaja beranggapan bahwa semua yang berasal dari luar negeri itu baik, keren, dan kekinian. Tetapi tidak semua budaya barat memberikan manfaat yang baik dan bahkan tidak cocok dengan budaya masyarakat kita. Terpengaruhnya era teknologi dan terpengaruhnya budaya asing yang hanya dirasa enak, mudah, glamor, dan lain-lain. Remaja yang tidak memiliki minat membaca merupakan sebuah kasus yang cukup umum di era digital saat ini.

Beberapa analisis terhadap kasus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan Teknologi: Era digital dan perkembangan teknologi telah mengubah pola minat dan kebiasaan remaja. Dengan ketersediaan akses mudah ke media sosial, permainan video, dan konten multimedia lainnya, minat membaca buku seringkali tergantikan oleh kegiatan *online* yang lebih menarik dan instan.
- b. Kurangnya Penghargaan terhadap Membaca: Membaca buku sering kali dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan ketinggalan zaman oleh beberapa remaja. Faktor ini dapat disebabkan oleh kurangnya penghargaan terhadap pentingnya membaca dalam mengembangkan pengetahuan, imajinasi, dan keterampilan bahasa.
- c. Kurangnya Pemahaman tentang Manfaat Membaca: Beberapa remaja mungkin tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari membaca buku. Mereka mungkin tidak memahami bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, membuka wawasan, memperkaya kosakata, dan mengembangkan pemikiran kritis.
- d. Tantangan Konsentrasi: Dalam dunia yang penuh dengan distraksi, remaja mungkin mengalami kesulitan untuk fokus dan konsentrasi saat membaca buku. Perubahan cepat dalam konten digital dan rangsangan yang intens dapat membuat remaja kesulitan untuk menikmati pengalaman membaca yang lebih lambat dan mendalam.

II.1.7 Media Komik

Secara umum, menurut (Trimmo ,1997, h.37), media komik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komik strip (*comic strip*) dan buku komik (*comic book*). Komik *strip* adalah bentuk komik yang terdiri dari beberapa bingkai kolom yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Sedangkan buku komik adalah komik yang berbentuk buku.

“Komik menyampaikan suatu pesan melalui tulisan dan gambar yang menarik. Sebagaimana telah diperlihatkan dengan jelas oleh F.Lacassin, komik adalah sarana pengungkapan yang benar-benar orisinal, karena menggabungkan gambar dengan *text*” (Bonneff, 1998:4). Dalam upaya meningkatkan minat baca remaja, ada bentuk bacaan

yang menarik tanpa harus memaksa mereka, terutama dengan penampilan yang menarik. Salah satu cara yang efektif adalah menggunakan media pembelajaran dalam bentuk komik, karena dapat membuat bahan ajar yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Prihatin, 2014), komik dapat membantu meningkatkan minat baca siswa karena tampilannya yang menarik dan ceritanya yang disajikan melalui media elektronik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah mengubah bentuk komik itu sendiri. Komik tidak lagi hanya dalam bentuk cetakan, tetapi juga dapat berbentuk digital. Bentuk ini sering disebut sebagai komik digital, seperti yang dikemukakan oleh (Haka & Suhada, 2018). Komik digital merupakan cerita bergambar dengan tokoh karakter tertentu yang disajikan melalui media elektronik.

Dengan menggunakan komik digital, remaja dapat dengan mudah terlibat dalam membaca dan memahami cerita yang disajikan. Media ini memberikan daya tarik visual yang meningkatkan minat baca remaja tanpa harus mengorbankan substansi materi yang disampaikan. Melalui komik digital, kompleksitas bahan ajar dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja.

Dalam komik digital, tokoh karakter yang menarik dan cerita yang disajikan melalui media elektronik menjadi ciri utama. Ini berdasarkan temuan (Yuliana et al, 2017) yang menyatakan bahwa komik digital adalah bentuk komik yang menggunakan media elektronik untuk menyajikan informasi atau pesan melalui cerita bergambar dengan tokoh karakter tertentu.

Dengan demikian, penggunaan komik digital dalam pendidikan dapat meningkatkan minat baca remaja karena penampilannya yang menarik, sementara juga mempermudah pemahaman materi yang kompleks. Komik digital memadukan visual dan naratif untuk menghadirkan pengalaman membaca yang menarik dan interaktif bagi remaja.

Selain itu (Eisner ,1996) menyatakan bahwa salah satu media penyajian sebuah cerita yang paling populer di kalangan remaja Indonesia adalah komik. Komik memiliki kelebihan yaitu mampu membuat pembaca memahami proses bercerita melalui cara bercerita dan segala ekspresi yang dibuat secara visual.

II.2. Legenda Cerita rakyat Ular N'Daung

Pada zaman dahulu, terdapat sebuah desa di bawah kaki gunung di Bengkulu. Di desa tersebut tinggal seorang janda tua dan tiga anak perempuannya. Mereka hidup dalam kesusahan, mengandalkan penjualan hasil kebun untuk hidup. Suatu hari, sang ibu jatuh sakit parah dan anak-anaknya menggantikannya dalam bekerja. Meskipun telah mencari pengobatan, tak satupun berhasil menyembuhkan sang ibu.

Kemudian, datanglah seorang peramal yang memberitahu bahwa satu-satunya cara untuk menyembuhkan sang ibu adalah dengan bara gaib yang hanya bisa didapatkan di puncak gunung yang dijaga oleh ular gaib. Anak bungsu rela pergi mencari bara tersebut meskipun penuh risiko. Ia berhasil mendapatkan bara gaib dengan persetujuan Ular N'Daung yang ternyata adalah seorang pangeran tersembunyi.

Ibu si bungsu sembuh dan pangeran mengembalikan wujud manusianya. Namun, kedua kakak si bungsu iri dan membakar kulit ular untuk merusak. Namun, tindakan mereka justru mengembalikan pangeran ke wujud manusia dan membawa kebahagiaan pada keluarga si bungsu. Pangeran dan si bungsu akhirnya memerintah bersama di istana, sementara kedua kakaknya memilih tinggal di gubuk mereka sendiri.

II.2.1 Moral

Karya sastra, termasuk cerita rakyat seperti "Ular N'daung," memiliki nilai-nilai dan manfaat yang unik yang mungkin tidak dapat disaingi oleh game komputer atau tayangan televisi. Karya sastra mampu memberikan pengalaman yang mendalam kepada pembacanya, serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang tidak terlihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya sastra juga mampu

memenuhi kebutuhan rohani pembaca, memberikan hiburan yang menyenangkan, dan membangkitkan imajinasi.

Menurut pendapat (Andandjaya, 1997), cerita rakyat memiliki beberapa fungsi, termasuk sebagai alat pendidik, proses sosial, proyeksi keinginan terpendam, dan sebagai pelipur lara. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2005) yang menyatakan bahwa cerita rakyat sebagai karya sastra berfungsi sebagai pendukung dalam mengembangkan kemandirian anak dalam aspek emosional, kognitif, afektif, imajinatif, perasaan estetis, dan kebahasaan.

- **Alat Pendidik:** Cerita rakyat memiliki fungsi sebagai alat pendidik dengan menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial kepada generasi muda. Dalam cerita "Ular N'Daung," pesan tentang kasih sayang, pengorbanan, keberanian, dan kebaikan dapat menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi remaja dalam menghadapi tantangan hidup.
- **Proses Sosial:** Cerita rakyat juga bisa berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antara anggota masyarakat, termasuk generasi muda. Cerita ini dapat dijadikan sebagai topik pembicaraan dan diskusi di antara remaja dan anggota keluarga atau teman-teman mereka, memungkinkan terbentuknya ikatan sosial lebih kuat.
- **Proyeksi Keinginan Terpendam:** Dalam cerita rakyat, tokoh-tokoh sering menghadapi tantangan dan konflik yang menuntut mereka untuk mengatasi hambatan. Remaja dapat merasa terhubung dengan proses ini dan mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh dalam cerita saat mereka berusaha menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata.
- **Pelipur Lara:** Cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai hiburan dan pelipur lara bagi remaja. Dalam menghadapi tekanan dan stres dari kehidupan sehari-hari, membaca atau mendengarkan cerita rakyat seperti "Ular N'Daung" dapat menjadi bentuk pelarian yang positif.

- Pendukung Pengembangan Kemandirian Anak: Seperti yang disebutkan oleh (Nurgiyantoro 2005), cerita rakyat dapat membantu mengembangkan kemandirian anak dalam berbagai aspek, termasuk emosional, kognitif, afektif, dan imajinatif. Dalam hal ini, cerita "Ular N'Daung" dapat merangsang imajinasi remaja dan mengajarkan mereka mengenai nilai-nilai penting dalam kehidupan.

II.2.2 Nilai-nilai Sosial

Cerita rakyat "Ular N'daung" memiliki beberapa nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Beberapa nilai-nilai tersebut antara lain:

- Kasih Sayang dan Pengorbanan: Nilai kasih sayang terlihat dalam aksi pengorbanan si bungsu untuk menyembuhkan ibunya. Ini mengajarkan remaja tentang pentingnya cinta dan perhatian terhadap anggota keluarga, serta kesiapan untuk berkorban demi kebahagiaan orang tua.
- Kepedulian pada Sesama: Ketika si bungsu memohon kepada Ular N'Daung untuk meminta bara sihir ajaib demi kesembuhan ibunya, ini menunjukkan nilai keprihatinan dan perhatian pada kondisi orang lain. Hal ini dapat membantu remaja memahami pentingnya empati dan membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih baik.
- Keberanian dan Keteguhan Hati: Sikap berani si bungsu dalam menghadapi ular n'Daung yang menakutkan menunjukkan nilai keberanian dan keteguhan hati dalam mengatasi rintangan dan ketakutan. Ini dapat menginspirasi remaja untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan.
- Kesetiaan dan Memegang Janji: Janji si bungsu kepada ular N'Daung untuk kembali untuk menjaga baik-baik ibunya setelah ibunya sembuh menunjukkan nilai kesetiaan dan memegang janji. Ini pelajaran penting bagi remaja tentang pentingnya berpegang pada kata-kata mereka dan menjaga integritas.
- Menghormati dan Menghargai Keberagaman: Cerita ini juga menggambarkan pertemuan antara manusia dan makhluk supernatural Ular N'Daung. Ini bisa diartikan sebagai nilai menghormati dan menghargai keberagaman dalam masyarakat, bahkan dalam hal-hal yang berbeda atau tidak biasa

II.3 Analisis Perancangan.

Data yang diperoleh dari lapangan melalui kuisioner, observasi penyebaran kuisioner dilakukan pada responden dengan katagori usia remaja pertengahan. Penyebaran dilakukan kepada mahasiswa di UNIKOM Bandung dengan rentang usia 19-24 tahun. Analisa melalui kuisioner bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pelajar mengetahui tentang cerita Legenda Ular N'Daung. Selanjutnya dilakukan observasi di tempat penjualan buku di toko buku Gramedia Merdeka Bandung.

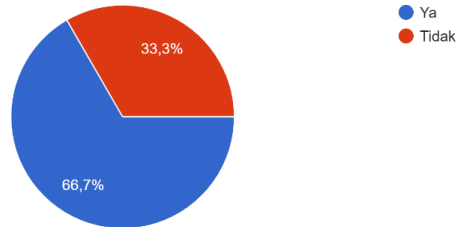
II.3.1 Observasi

Disini penulis melakukan observasi keberadaan buku ilustrasi cerita Ular N'Daung di Gramedia Merdeka Bandung. di Gramedia Merdeka Bandung untuk mencari tahu apakah buku ilustrasi cerita Ular N'Daung, yang merupakan cerita rakyat dari Bengkulu, tersedia dalam bentuk media cetak di toko buku ini. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan buku ilustrasi cerita tersebut dalam media cetak dan apakah buku tersebut telah menarik perhatian pembeli. Gramedia Merdeka Bandung adalah toko buku yang terletak di pusat kota Bandung. Toko ini memiliki luas yang cukup besar dan menyediakan berbagai macam jenis buku, termasuk buku anak-anak dan cerita rakyat. Penulis mendatangi bagian buku anak-anak dan cerita rakyat di toko ini. Disini penulis menggunakan sistem katalog yang tersedia di toko untuk mencari buku dengan judul "Ular N'Daung". Setelah mencari di katalog, Disini penulis menemukan buku dengan judul yang sesuai, yaitu "Ular N'Daung: Cerita Rakyat dari Bengkulu" yang dikategorikan sebagai buku ilustrasi cerita anak-anak. Buku tersebut ditulis oleh seorang penulis lokal dan diilustrasikan dengan gambar-gambar yang menarik. Setelah menemukan buku "Ular N'Daung", saya mencari buku tersebut di rak yang sesuai dengan kategori cerita anak-anak. Buku tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup dan tersusun rapi di rak. Terlihat ada beberapa eksemplar buku yang tersedia untuk dijual. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Gramedia Merdeka Bandung, disimpulkan bahwa buku ilustrasi cerita Ular N'Daung, yang merupakan cerita rakyat dari Bengkulu, tersedia dalam bentuk media cetak di toko. Buku tersebut terlihat tersusun dengan rapi di rak.

II.3.2 Kuesioner

Pertanyaan 1: Apakah Anda sering mendengar Cerita Rakyat?

1. Apakah Anda sering mendengar Cerita Rakyat?
18 jawaban

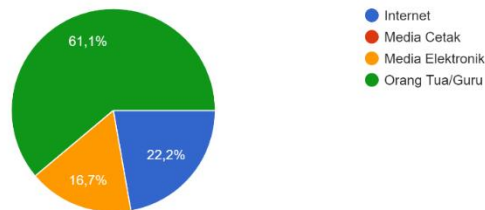


Gambar II. 1 Diagram rata-rata pendengar cerita rakyat
Sumber: Dokumen Pribadi(2023)

Dari hasil kuesioner, 66,7% dari responden menjawab bahwa mereka sering mendengar cerita rakyat, sedangkan 33,3% responden lainnya menjawab bahwa mereka tidak sering mendengar cerita rakyat.

Pertanyaan 2: Dimanakah Anda pernah mendengar Cerita Rakyat?

2. Dimanakah Anda pernah mendengar Cerita Rakyat?
18 jawaban

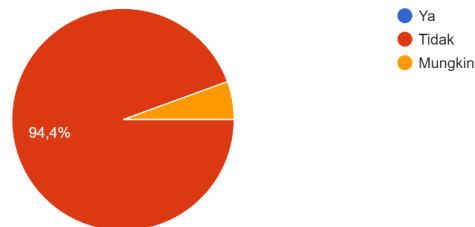


Gambar II. 2 Diagram rata-rata mengenai pengetahuan dimana Cerita Rakyat pernah di dengar.
Sumber: Dokumen Pribadi(2023)

Berdasarkan jawaban responden, 61,1% menyatakan bahwa mereka pernah mendengar cerita rakyat dari orang tua. Sebanyak 16,7% responden mendapatkan cerita rakyat melalui media elektronik, 22,2% dari Internet, dan tidak ada yang menyatakan mendapatkan cerita rakyat melalui media cetak.

Pertanyaan: Apakah anda pernah mendengar Cerita Rakyat Ular N'Daung?

3. Apakah anda pernah mendengar Cerita Rakyat Ular N'daung?
18 jawaban



Gambar II. 3 Diagram rata-rata mengenai pengetahuan Cerita Rakyat Ular N'Daung
Sumber: Dokumen Pribadi(2023)

Tidak ada responden yang menyatakan pernah mendengar cerita rakyat "Ular N'Daung", sementara 94,4% responden menjawab bahwa mereka tidak pernah mendengar cerita tersebut. Hanya 5,6% responden yang menjawab mungkin.

II.4 Resume

Dalam analisis perancangan ini, dilakukan penelitian melalui kuisisioner dan observasi terkait cerita rakyat "Ular N'daung" dari Bengkulu. Kuisisioner diisi oleh responden remaja dengan rentang usia 19-24 tahun di UNIKOM Bandung. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mendengar cerita rakyat secara umum, dengan 66,7% menyatakan sering mendengarnya. Sumber pengetahuan tentang cerita rakyat kebanyakan berasal dari orang tua (61,1%), diikuti oleh media elektronik (16,7%) dan internet (22,2%), sedangkan tidak ada yang mendapatkan dari media cetak.

Selanjutnya, observasi dilakukan di toko buku Gramedia Merdeka Bandung untuk mengetahui ketersediaan buku ilustrasi cerita "Ular N'daung". Observasi ini mengungkapkan bahwa buku tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup dan tersusun rapi di rak, menunjukkan minat pembeli terhadap cerita tersebut.

Analisis perancangan juga melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat "Ular N'daung". Beberapa nilai sosial yang terdapat

dalam cerita ini meliputi keberanian, keadilan, kebersamaan, nilai-nilai budaya, pertumbuhan pribadi, tanggung jawab, dan mengatasi ketakutan. Nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pembelajaran bagi pembaca.

Dengan demikian, melalui kuisisioner dan observasi, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat "Ular N'daung" memiliki potensi untuk memberikan inspirasi, pengembangan karakter, dan pembelajaran moral bagi pembaca. Penting untuk menjaga dan melestarikan cerita rakyat sebagai warisan budaya yang berharga.

II.5 Solusi perancangan

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahawa cerita Ular N'Daung merupakan salah satu warisan budaya Bengkulu di Sumatra Selatan yang telah disampaikan secara turun-temurun dan memiliki pesan positif yang dapat diteladani namun cerita ini tidak begitu dikenal di kalangan masyarakat terutama remaja. Padahal sebagian besar remaja masih tertarik dan masih menyimak cerita rakyat Indonesia, maka keterbatasan pengetahuan terhadap cerita Ular N'Daung bukan karena remaja tidak berminat namun karena kurangnya informasi yang didapatkan. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan membuat media informasi mengenai cerita Ular N'Daung. Khalayak sasaran dari perancangan media informasi ini adalah kategori usia remaja akhir. Karena remaja akhir dianggap 19 sudah mampu mencerna dengan baik isi cerita dan diharapkan dapat meneruskan kisah Ular N'Daung. Media utama yang digunakan adalah media berbentuk media digital berupa komik *webtoon*.